

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor penting bagi Negara Indonesia. Pertanian merupakan sektor yang mampu menopang kehidupan masyarakat Indonesia dan sekaligus menjadi pendukung ketahanan pangan. Sebagian besar penduduk Indonesia bekerja sebagai petani untuk memenuhi kehidupan sehari-harinya. Pada tahun 2023 Sensus Pertanian mencatat ada 27.799.280 masyarakat Indonesia yang berkerja sebagai petani pengguna lahan pertanian dan ada 17.248.181 masyarakat Indonesia bekerja sebagai petani gurem (Data BPS 2023). Data tersebut menjelaskan bahwa sebagian besar penduduk Indonesia hidupnya bergantung pada sektor pertanian.

Sektor pertanian terdiri dari beberapa subsektor, salah satu subsektornya ialah tanaman pangan yang di dalamnya termasuk tanaman padi sawah. Tanaman ini memiliki kontribusi signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Keberhasilan pada budidaya tanaman padi sawah tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri, tetapi juga menciptakan surplus yang dapat meningkatkan pendapatan negara melalui kegiatan ekspor. Budidaya padi sawah yang baik menjadi pilar utama ketahanan pangan di Indonesia, namun masih memerlukan upaya peningkatan produktivitas dan efisiensi distribusi (Siregar, 2017). Oleh karena itu, berbagai program dan kebijakan perlu diterapkan guna mendukung para petani, seperti bantuan subsidi pupuk, akses mudah terhadap kredit, serta pengembangan infrastruktur pertanian, termasuk irigasi dan jalan pertanian. Dengan dukungan yang konsisten dari pemerintah, sektor pertanian memiliki potensi besar untuk menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, terutama melalui peningkatan produksi tanaman padi sawah.

Salah satu strategi penting dalam upaya meningkatkan produksi tanaman padi sawah secara berkelanjutan adalah dengan pemanfaatan pupuk organik. Pupuk organik merupakan pupuk yang bahan bakunya berasal dari kotoran ternak dan dedaunan yang telah mengalami proses dekomposisi, baik secara *aerobik* maupun *anaerobik*. Sutejo (2009), menyebutkan bahwa pupuk organik juga menjadi sumber

unsur hara makro dan mikro yang dibutuhkan tanaman serta meningkatkan kapasitas tukar kation tanah. Nugroho (2010) juga menegaskan bahwa penggunaan pupuk organik secara rutin mampu memperbaiki struktur tanah, meningkatkan kandungan bahan organik, dan merangsang aktivitas mikroorganisme tanah yang bermanfaat bagi pertumbuhan tanaman. Oleh karena itu, integrasi penggunaan pupuk organik dalam sistem budidaya padi sawah, khususnya di Kota Lhokseumawe, menjadi langkah strategis untuk mendukung peningkatan produksi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Kota Lhokseumawe merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Aceh yang menjadi penghasil tanaman padi sawah. Dalam kegiatan meningkatkan hasil produksi padi sawah, Kota Lhokseumawe telah melakukan pemanfaatan penggunaan pupuk organik sebagai pupuk pelengkap untuk produksi padi sawahnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya kegiatan penyuluhan pembuatan pupuk organik di Kota Lhokseumawe. Akan tetapi, hal yang terjadi di lapangan berbanding terbalik. Menurut data Badan Pusat Statistik, dari tahun 2020-2024, Kota Lhokseumawe mengalami penurunan angka produksi pada tanaman padi sawah. Berikut tabel data jumlah produksi tanaman padi sawah tahun 2020-2024

**Tabel 1. Produksi Tanaman Padi Sawah Kota Lhokseumawe, Tahun 2020-2024**

| <b>Tahun Produksi</b> | <b>Jumlah Produksi Tanaman Padi Sawah (Ton)</b> |
|-----------------------|-------------------------------------------------|
| 2020                  | 10.844,51                                       |
| 2021                  | 10.845,97                                       |
| 2022                  | 9.899,07                                        |
| 2023                  | 9.203,42                                        |
| 2024                  | 7.690,10                                        |

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025

Dari tabel 1 di atas jelas dapat kita lihat bahwa, jumlah produksi tanaman padi sawah di Kota Lhokseumawe semakin menurun. Meskipun program penyuluhan pembuatan pemberian pupuk organik telah dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas padi sawah, namun belum diketahui sejauh mana program tersebut telah berjalan secara efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan suatu program penyuluh tidak hanya diukur dari pelaksanaan kegiatan penyuluhan, tetapi juga dari ketercapaian setiap tahapan

program, mulai dari perencanaan pelaksanaan program, sosialisasi program, pengaplikasian pupuk organik, hingga evaluasi program. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi untuk mengetahui apakah setiap tahapan program telah terlaksana secara optimal untuk mendukung peningkatan produktivitas padi sawah. Selain itu, pelaksanaan program penyuluhan di lapangan berpotensi menghadapi berbagai kendala yang dapat memengaruhi keberhasilan program. Kendala tersebut dapat berasal dari penyuluh, seperti keterbatasan intensitas pendampingan, maupun dari petani, seperti tingkat partisipasi, pemahaman terhadap materi penyuluhan, serta konsistensi dalam menerapkan pembuatan dan pemberian pupuk organik pada usahatani padi. Namun demikian, berbagai kendala tersebut belum diketahui secara pasti sehingga perlu dilakukan evaluasi secara menyeluruh untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan program penyuluhan.

Salah satu kecamatan yang melakukan kegiatan penyuluhan pembuatan dan pemberian pupuk organik ialah Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe. Kegiatan pembuatan dan pemberian pupuk organik untuk peningkatan produksi tanaman padi sawah di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe sudah berlangsung sejak tahun 2022-2024. Kegiatan yang dilakukan meliputi sosialisasi terkait manfaat pemberian pupuk organik terhadap produksi tanaman padi sawah yang dilakukan penyuluh kepada semua petani yang ada di kecamatan tersebut. Selanjutnya, penyuluh melakukan kegiatan praktik pembuatan pupuk organik secara mandiri yang langsung dilakukan di Balai Penyuluh Pertanian. Kegiatan lanjutan juga dilakukan oleh penyuluh Kecamatan Muara Satu yaitu pendampingan ke-setiap petani tanaman padi sawah yang ada di Kecamatan Muara Satu untuk memastikan bahwa setiap petani sudah melakukan kegiatan pembuatan dan pemberian pupuk organik untuk peningkatan produksi tanaman padi sawah. Adapun berikut data luas tanam dan produksi tanaman padi sawah dari ke lima Gampong di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe pada tahun 2023-2024.

Tabel 2. Luas Tanam, Produksi, Dan Produktivitas Padi Sawah Kecamatan Muara Satu Pada Tahun 2024-2025

| <b>Nama Gampong</b> | <b>Luas Tanam (Ha)</b> | <b>Jumlah Produksi (Ton)</b> | <b>Produktivitas (Ton/Ha)</b> |
|---------------------|------------------------|------------------------------|-------------------------------|
| <b>Cot Trieng</b>   | <b>454</b>             | <b>2.497</b>                 | <b>5.5</b>                    |
| Meunasah Dayah      | 50                     | 275                          | 5.5                           |
| Ujong Pacu          | 100                    | 550                          | 5.5                           |
| Meuria Paloh        | 16                     | 88                           | 5.5                           |
| Paloh Punti         | 30                     | 165                          | 5.5                           |
| <b>Jumlah</b>       | <b>650</b>             | <b>3.575</b>                 | <b>5.5</b>                    |

Sumber : Dinas DKPP Kota Lhokseumawe, 2025

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe memiliki luas lahan yang digunakan untuk produksi tanaman padi sawah sebesar 650 Ha dan di Gampong Cot Trieng merupakan Gampong yang memiliki luas tanam terbesar dari kelima Gampong yang memiliki lahan tanaman padi sawah dengan jumlah produksi yang besar pula berkisar 2.497 Ton. Karena hakikatnya, pemberian pupuk organik terhadap produksi tanaman padi sawah ialah sebagai pupuk pelengkap yang dapat memenuhi kebutuhan unsur hara pada tanah sehingga mampu meningkatkan produksi tanaman padi sawah di kecamatan tersebut.

Gampong Cot Trieng merupakan salah satu Gampong di Kecamatan Muara Satu yang masih aktif dalam budidaya padi sawah dan menjadi wilayah dengan luas tanam terbesar dibandingkan Gampong lainnya. Kegiatan usahatani di Gampong ini dilaksanakan secara berlanjut melalui kelompok tani, yang menunjukkan adanya upaya petani dalam mempertahankan dan mengembangkan produksi padi sawah secara berkelanjutan. Informasi mengenai jumlah kelompok tani di Gampong Cot Trieng menjadi penting untuk melihat sejauh mana kapasitas kelembagaan petani serta perannya dalam mendukung kegiatan produksi, penyuluhan, dan penerapan inovasi pertanian di tingkat Gampong. Berikut jumlah kelompok tani menurut Gampong.

Tabel 3. Kelompok Tani Dan Jumlah Petani Menurut Gampong

| No            | Kelompok Tani | Jumlah Petani |
|---------------|---------------|---------------|
| 1             | Beusare Makmu | 28            |
| 2             | Kuala Muda    | 10            |
| <b>Jumlah</b> |               | <b>38</b>     |

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, 2025 (diolah)

Meskipun program penyuluhan pembuatan dan pemberian pupuk organik telah dilaksanakan secara rutin oleh penyuluh pertanian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa indikasi kendala yang berpotensi memengaruhi keberhasilan program. Berdasarkan hasil penelitian Hartono dan Gunawan (2020), keberhasilan penyuluhan pembuatan pupuk organik sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi petani, intensitas pendampingan penyuluh, serta kemampuan petani dalam menerapkan materi penyuluhan di lapangan. Pada praktiknya, tidak semua petani memiliki tingkat pemahaman dan keterampilan yang sama dalam membuat maupun mengaplikasikan pupuk organik. Selain itu, keterbatasan waktu petani untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penyuluhan, kebiasaan menggunakan pupuk anorganik, serta belum optimalnya pendampingan secara berkelanjutan juga menjadi faktor yang dapat menghambat keberhasilan program penyuluhan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program penyuluhan tidak hanya dipengaruhi oleh materi yang diberikan, tetapi juga oleh kesiapan petani, peran penyuluh, dan kondisi pelaksanaan program di lapangan.

Pelaksanaan penyuluhan pembuatan dan pemberian pupuk organik menjadi sangat penting karena beberapa alasan mendasar. Penggunaan pupuk anorganik secara berlebihan dalam jangka panjang telah menimbulkan degradasi kesuburan tanah, meningkatnya biaya produksi, serta potensi pencemaran lingkungan. Mayoritas petani di Kecamatan Muara Satu khususnya di Gampong Cot Trieng masih terbiasa menggunakan pupuk kimia sebagai input utama, sehingga tingkat pemahaman serta keterampilan mereka dalam mengolah dan mengaplikasikan pupuk organik relatif terbatas. Potensi bahan baku pupuk organik di tingkat lokal, seperti limbah pertanian dan kotoran ternak, sangat melimpah tetapi belum dimanfaatkan secara optimal. Melalui penyuluhan, petani tidak hanya diberikan pemahaman mengenai manfaat pupuk organik, tetapi juga keterampilan praktis untuk memproduksi dan menggunakannya secara tepat. Dengan demikian,

kegiatan penyuluhan ini diharapkan dapat mendorong transformasi perilaku petani menuju sistem budidaya padi sawah yang lebih efisien, berkelanjutan, serta ramah lingkungan.

Evaluasi terhadap program penyuluhan menjadi tahapan yang penting untuk mengetahui sejauh mana program yang telah dilaksanakan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Arikunto dan Jabar (2018), evaluasi program merupakan proses yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan suatu program yang selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, baik untuk melanjutkan, memperbaiki, maupun mengembangkan program tersebut. Dalam konteks penyuluhan pertanian, evaluasi tidak hanya menilai hasil akhir berupa perubahan produksi, tetapi juga mengkaji proses pelaksanaan program, mulai dari sosialisasi, pelatihan, pendampingan, hingga penerapan materi penyuluhan oleh petani. Selain itu, evaluasi juga dapat mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi oleh penyuluh maupun petani sehingga dapat dirumuskan rekomendasi perbaikan agar program penyuluhan lebih efektif dalam meningkatkan produktivitas padi sawah.

Berdasarkan uraian tersebut, meskipun program penyuluhan pembuatan dan pemberian pupuk organik telah dilaksanakan secara berkelanjutan di Kecamatan Muara Satu, khususnya di Gampong Cot Trieng, produksi padi sawah di Kota Lhokseumawe masih menunjukkan kecenderungan menurun. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program penyuluhan untuk mengetahui sejauh mana program telah berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan serta mengidentifikasi berbagai kendala yang memengaruhi keberhasilannya. Oleh karena itu, penelitian mengenai Evaluasi Program Penyuluhan Pembuatan dan Pemberian Pupuk Organik pada Budidaya Tanaman Padi Sawah di Gampong Cot Trieng Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe penting dilakukan sebagai dasar dalam memberikan rekomendasi bagi peningkatan efektivitas program penyuluhan di masa mendatang.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan pelaksanaan program penyuluhan pembuatan dan pemberian pupuk organik kepada petani di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe?
2. Apa saja yang menjadi kendala penyuluh dan petani dalam menjalankan program pembuatan dan pemberian pupuk organik pada saat budidaya tanaman padi sawah di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis tahapan pelaksanaan program penyuluhan pembuatan dan pemberian pupuk organik di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe.
2. Untuk menganalisis kendala baik dari penyuluh dan petani di kecamatan tersebut pada saat menjalankan program pembuatan dan pemberian pupuk organik di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Bagi petani, diharapkan dapat membantu memberikan informasi dan solusi yang tepat dalam pemberian pupuk organik terhadap peningkatan produksi padi sawah di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe.
2. Bagi penyuluh, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan yang dapat menambah wawasan dan bahan referensi untuk dilakukannya pengembangan penelitian lainnya.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk menetapkan kebijakan-kebijakan terkait program penyuluhan berkelanjutan agar produksi tanaman padi sawah di Kota Lhokseumawe terus meningkat.